

**ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM
MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT*
FRAUD DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan
yang Terdaftar di BEI Tahun 2017)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

RICHA WAHYU WULANDARI
NIM. 12030115120090

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Richa Wahyu Wulandari
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120090
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017)**

Dosen Pembimbing : Anis Chariri, SE, MCom, PhD. Ak. CA

Semarang, 05 April 2019

Dosen Pembimbing,



Anis Chariri, SE, MCom, PhD. Ak. CA

NIP . 19670809 199203 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Richa Wahyu Wulandari
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120090
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keluangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal.....06 Mei.....2019

Tim Penguji

1. Anis Chariri, S.E, M.Com., Ph.D., Ak., C.A.



2. Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Akt., C.A., C.A.A.T



3. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt.



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Richa Wahyu Wulandari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 05 April 2019

Yang membuat pernyataan,



Richa Wahyu Wulandari

NIM : 12030115120090

ABSTRACT

This research aimed to analyze fraud triangle effect on financial statement fraud detection. The dependent variable in this research is financial statement fraud measured by dummy variable, while the independent variables are financial stability, financial target, nature of industry, and rationalization. Also, this research includes audit committee as the moderation variable.

This research collects 245 samples of non-financial companies listed on Bursa Efek Indonesia in 2017. Beneish Ratio's is used to identify the companies which categorized into fraud and nonfraud companies. This research examines the hypothesis by using logistic regression analysis and MRA with SPSS 23 software.

This research results the proof that financial stability, nature of industry, and rationalization are significantly associated with financial statement fraud. Meanwhile, financial target is not associated with financial statement fraud. Also, this research proves that audit committee could give moderating effect on the relationship between financial stability with financial statement fraud, but it could not be proved that audit committee give moderating effect on the relationship between financial target, nature of industry, and rationalization with financial statement fraud.

Keywords : financial statement fraud, fraud triangle, beneish ratio's, audit committee

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *fraud triangle* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* yang diukur menggunakan variabel dummy. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, dan *rationalization*. Selain itu, penelitian ini menggunakan Komite Audit sebagai variabel moderasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 245 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Penelitian ini menggunakan *Beneish Ratio's* untuk mengidentifikasi perusahaan *fraud* dan *nonfraud*. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dan MRA dengan software SPSS 23.

Hasil statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability*, *nature of industry*, dan *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sementara *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini juga membuktikan bahwa Komite Audit dapat memoderasi hubungan antara *financial stability* dengan *financial statement fraud*, namun tidak membuktikan bahwa Komite Audit memoderasi hubungan antara *financial target*, *nature of industry*, dan *rationalization* dengan *financial statement fraud*.

Kata kunci: *financial statement fraud*, *fraud triangle*, *beneish ratio's*, Komite Audit

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Elingo Wong Tuo Nyambut Gawe Rekoso !!!!!!!”

***Dan Tuhanmu berfirman “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan
Kuperkenankan bagimu” (QS. Al-Mu’min 40:60)***

***“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu,
dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”
(QS. Al-Baqarah : 152)***

***“You are the person who chosen to live this life by God. Why God choose you?
Because you have the strength to cope with any difficulties that given”
(Unknown)***

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tecinta

Adik tercinta

Saudara-saudaraku

Sahabat-sahabatku

Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017)”** dengan lancar, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Diponegoro
2. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
3. Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua Departemen Akuntansi
4. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Ak. CA., selaku dosen pembimbing yang selalu memberkan bimbingan, nasihat, dan dukungannya selama penulis menyelesaikan skripsinya hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Aditya Septiyani S.E., M.Si., Akt., selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan melaksanakan studi.

6. Bapak Ibu dosen FEB UNDIP yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran serta pengalaman yang bermanfaat hingga penulis berhasil menyelesaikan studi.
7. Segenap tenaga administrasi FEB UNDIP yang telah membantu dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan urusan selama studi.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ladi dan Ibu Sri Wahyuni serta adik tercinta Rizky Wahyu Nur Wijaya, yang selalu mendoakan tanpa henti, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan dukungan baik moril maupun materiil, kesabaran, motivasi serta berbagai pelajaran hidup kepada penulis. Terimakasih atas segala perjuangan, tetesan keringat, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan.
9. Keluarga besar penulis yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
10. Sahabat tercinta, TRIO WEK-WEK yaitu Nurlina (Putri Halu) dan Wibowo (Kanjeng Mami), yang selalu memberikan dukungan, motivasi, membantu segala urusan dan keperluan selama perkuliahan dan dari awal hingga skripsi ini terselesaikan. Terimakasih karena telah menemani suka duka, memberi masukan dan nasihat yang sangat berguna, serta menjadi rumah dan keluarga ke dua bagi penulis.
11. Mia, Rima, Simut, Fifi, Natat, Titis, Asa, yang telah memberikan dukungan, membantu dalam banyak hal, dan memberikan warna selama penulis menempuh studi.

12. Laksita, Desca, Sarah, Dyta, Naura, Sonia, Bourinta, Daisy, teman-teman satu bimbingan CFC (Chariri Fans Club) yang telah memberikan dukungan, teman sharing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman KKN Tim II Tahun 2018 Desa Wonorejo, Kaliwungu, Kendal (Aji, Edo, Menik, Sisca, Grace, Fahri, Aziz, Vega, Lavira, Fero) atas kebersamaan, keceriaan, serta dukungan yang telah diberikan.
14. Teman-teman Akuntansi angkatan 2015, teman seperjuangan selama perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah memberikan doa serta dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 05 April 2019

Penulis,

Richa Wahyu Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	16
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	17
1.4 Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	20
2.1.2 <i>Fraud</i>	22
2.1.3 <i>Financial Statement Fraud</i>	24
2.1.4 <i>Fraud Triangle Theory</i>	25
2.1.5 <i>Beneish M-Score</i>	30
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
2.3 Kerangka Pemikiran	39
2.4 Hipotesis Penelitian	42

2.4.1	Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	42
2.4.2	Pengaruh <i>Financial Target</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	43
2.4.3	Pengaruh <i>Nature of Industry</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	44
2.4.4	Pengaruh <i>Rationalization</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	46
2.4.5	Komite Audit Memperlemah Hubungan antara <i>Financial Stability</i> , <i>Financial Target</i> , <i>Nature of Industry</i> , dan <i>Rationalization</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		49
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	49
3.1.1	Variabel Dependen	49
3.1.2	Variabel Independen.....	52
3.1.3	Variabel Moderasi	54
3.2	Populasi dan Sampel	55
3.3	Jenis dan Sumber Data	56
3.4	Metode Pengumpulan Data	56
3.5	Metode Analisis.....	57
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	57
3.5.2	Uji Hipotesis.....	57
3.5.2.1	Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Fit Model Test).....	57
3.5.2.2	Menilai Kecocokan Model (Goodness of Fit Test).....	58
3.5.2.3	Koefisien Determinasi (<i>Cox and Snell's R²</i> dan <i>Nagelkerke's R²</i>).....	58
3.5.2.4	Uji Multikolinearitas.....	59
3.5.2.5	Matrik Klasifikasi.....	59
3.5.3	Analisis Regresi Logistik	60
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		62
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	62
4.1.1	Deskripsi Umum dan Sampel Penelitian.....	62
4.2	Analisis Data	63

4.2.1	Statistik Deskriptif.....	63
4.2.2	Hasil Uji Hipotesis	68
4.2.2.1	Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Fit Model Test).....	69
4.2.2.2	Menilai Kecocokan Model (Goodness of Fit Test).....	70
4.2.2.3	Koefisien Determinasi (<i>Cox and Snell's R²</i> dan <i>Nagelkerke's R²</i>).....	70
4.2.2.4	Uji Multikolinearitas.....	72
4.2.2.5	Matrik Klasifikasi.....	72
4.2.3	Hasil Regresi Logistik	73
4.3	Interpretasi Hasil	79
4.3.1	Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	79
4.3.2	Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	80
4.3.3	Pengaruh <i>Nature of Industry</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	81
4.3.4	Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	84
4.3.5	Komite Audit memperlemah hubungan antara <i>Financial Stability</i> dengan <i>Financial Statement Fraud</i>	85
4.3.6	Komite Audit memperlemah hubungan antara <i>Financial Target</i> dengan <i>Financial Statement Fraud</i>	86
4.3.7	Komite Audit memperlemah hubungan antara <i>Nature of Industry</i> dengan <i>Financial Statement Fraud</i>	87
4.3.7	Komite Audit memperlemah hubungan antara <i>Rationalization</i> dengan <i>Financial Statement Fraud</i>	88
BAB V PENUTUP.....		90
5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Keterbatasan Penelitian	91
5.3	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	37
Tabel 4.1 Populasi dan Sampel	63
Tabel 4.2 Tabel Frekuensi.....	64
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.4 Uji Keseluruhan Model	69
Tabel 4.5 Uji Hosmer Lomeshow's	70
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi	71
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	72
Tabel 4.8 Tabel Klasifikasi	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Logistik.....	74
Tabel 4.10 Hasil Uji MRA	75
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Tree</i>	24
Gambar 2.2 <i>Fraud Triangle</i>	26
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Daftar Sampel Penelitian.....	99
LAMPIRAN B Tabulasi	108
LAMPIRAN C Hasil Output SPSS.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecurangan (*fraud*) bukan merupakan fenomena yang baru dalam dunia bisnis mengingat semakin ketatnya persaingan ekonomi yang terjadi antar perusahaan. Selama 35 tahun terakhir, kejahatan keuangan telah melanda dunia bisnis dan terus mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir baik frekuensi kejadian, ruang lingkup maupun dampak atau kerugian yang ditimbulkannya (Reurink, 2016). Oleh karena itu, isu *fraud* telah menjadi perhatian para praktisi dan peneliti.

Survei yang dilakukan oleh *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), yang merupakan organisasi *antifraud* menunjukkan bahwa dalam setiap tahun perusahaan kehilangan lima persen pendapatan yang diperolehnya akibat *fraud*. ACFE juga melaporkan kerugian rata-rata yang disebabkan oleh *fraud* mencapai USD 145.000 pada tahun 2014 dan terus mengalami peningkatan menjadi USD 150.000 pada tahun 2016 dan USD 236.000 pada tahun 2018 (ACFE, 2014; 2016; 2018). Melihat kerugian yang ditimbulkan sangat besar, maka *fraud* dapat menjadi masalah yang mengancam dunia, oleh karena itu diperlukan deteksi dan pencegahan berdasarkan skema *fraud* untuk meminimalisir baik frekuensi maupun kerugian yang ditimbulkannya.

Menurut ACFE (dalam Ernst dan Young LLP, 2013), *fraud* merupakan tindakan penipuan atau penyajian yang keliru yang dilakukan oleh seseorang atau suatu entitas yang mengetahui bahwa penyajian keliru tersebut mengakibatkan manfaat yang tidak baik yang akan diterima oleh individu atau entitas ataupun pihak yang lain. Selain dapat dilakukan oleh individu, kecurangan ini juga dapat dilakukan oleh suatu organisasi guna memperoleh uang, properti, atau layanan; dan menghindari pembayaran atau kehilangan layanan, serta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Menurut COSO (2013) kecurangan ini dilakukan secara sengaja, dan merupakan kelalaian yang dirancang untuk menipu orang lain sehingga korban menderita suatu kerugian, sementara pelaku memperoleh keuntungan.

ACFE menggolongkan *fraud* menjadi tiga jenis, di antaranya adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan korupsi (*corruption*). Namun, di antara ketiga *fraud* tersebut, *financial statement fraud* merupakan jenis *fraud* yang memiliki dampak kerugian paling besar (ACFE, 2018).

Financial statement fraud dianggap sebagai suatu upaya yang dilakukan dengan kesengajaan oleh suatu perusahaan dengan tujuan menipu ataupun menyesatkan para pemakai laporan keuangan, utamanya adalah investor ataupun kreditor, di mana laporan keuangan yang mengandung salah saji tersebut disajikan dan disebarluaskan (Rezaee, 2005). Keputusan manajemen untuk melakukan manipulasi bergantung pada kinerja perusahaan. Ketika kinerja ekonomi perusahaan dalam kondisi cepat dan selaras dengan target maka manipulasi tidak

lagi diperlukan, begitu juga sebaliknya ketika kinerja ekonomi dari perusahaan tidak meningkat secara memadai maka manajemen berpeluang untuk melakukan manipulasi untuk mencapai target pada periode berikutnya (Ettredge, Schols, Smith, & Sun, 2010).

Beberapa alasan lain seperti target gaji serta bonus yang ingin dicapai, kenaikan nilai saham perusahaan serta opsi saham yang tercermin dalam pelaporan keuangan membuat pelaku melakukan tindak kecurangan laporan keuangan (Zack, 2009). Selain itu, adanya berbagai tekanan seperti tekanan dari atasan dan pihak luar terkait tingkat pendapatan yang harus diperoleh, tekanan terkait kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya, dan meyakinkan kreditor bahwa perusahaan layak untuk memperoleh pinjaman baru, serta menarik hati dan meyakinkan investor untuk menempatkan dananya pada perusahaan secara aman serta mampu memberikan *return* yang tinggi bagi para investor.

Financial statement fraud biasanya dilakukan oleh para eksekutif perusahaan dengan tujuan meningkatkan citra dan penilaian para pemakai laporan keuangan terhadap perusahaan (Ajekwe dan Ibiame, 2017). Dengan melihat laporan keuangan, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan.

Kecurangan laporan keuangan biasanya melibatkan orang-orang yang pintar dan berpengetahuan luas, seperti *executive management* di mana mereka menggunakan suatu skema yang telah terencana dengan baik dan permainan yang cukup bagus dalam melakukan aksinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Intal & Do (2002) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya, tindakan tersebut

biasanya justru dilakukan oleh pihak manajemen atau dengan persetujuan dan dilakukan atas sepengetahuan mereka. Selain itu, *financial statement fraud* juga melibatkan beberapa skema (Rezaee, 2005), di antaranya :

1. Tindakan memalsukan, merubah maupun memanipulasi catatan atau informasi keuangan yang material, dokumen-dokumen yang mendukung, serta transaksi bisnis oleh perusahaan.
2. Salah saji material dengan sengaja, disebabkan kelalaian, ataupun salah saji atas peristiwa, akun, dan transaksi maupun informasi-informasi penting yang lain dalam suatu laporan keuangan
3. Suatu penyalahgunaan yang disengaja, salah tafsir yang disengaja, dan pelaksanaan standar akuntansi, prinsip, dan kebijakan serta metode yang salah yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur, mengenali, dan melaporkan suatu peristiwa ekonomi maupun transaksi bisnis.
4. Penghapusan serta pengungkapan yang dilakukan secara sengaja atau penyajian atas pengungkapan yang tidak lengkap mengenai standar maupun prinsip dan praktik akuntansi, maupun informasi lain tentan keuangan yang terkait.
5. Penggunaan teknik akuntansi agresif melalui *earnings management* yang tidak sah.
6. Manipulasi praktik akuntansi di bawah standar akuntansi berbasis aturan yang ada yang memberikan celah yang memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menyembunyikan substansi ekonomi atas kinerja mereka.

Selama beberapa tahun terakhir, kecurangan laporan keuangan telah membebani investor lebih dari \$500 miliar (Rezaee & Riley, 2002). Masalah tersebut tidak hanya mengakibatkan kerugian *financial*, namun juga *non financial* seperti hilangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan beserta sistem akuntansi yang ada, dan menimbulkan rasa malu terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam tindakan tersebut. Insiden ini juga menimbulkan dampak yang buruk terhadap reputasi perusahaan sehingga membahayakan eksistensinya dalam dunia bisnis. Karena kecurangan laporan keuangan merupakan masalah yang sangat penting maka profesi audit harus secara efektif mampu mendeteksi kecurangan tersebut sebelum hal itu berevolusi menjadi suatu skandal (Skousen et al., 2009).

Kasus terkait *financial statement fraud* pernah terjadi pada perusahaan-perusahaan besar luar negeri, seperti yang terjadi pada tahun 2002, yaitu terkuaknya skandal yang melibatkan perusahaan ternama seperti Enron yang sempat menghebohkan dunia. Enron merupakan perusahaan Amerika Serikat yang bergerak di bidang energi yang diaudit oleh KAP Arthur Andersen yang termasuk dalam “The Big Five”. Enron menjadikan Arthur Andersen sebagai auditor eksternal sekaligus menjadi konsultan manajernya.

Ada banyak masalah yang terkait dengan keruntuhan Enron, seperti praktik akuntansi yang agresif dan curang yang didukung oleh tim manajemen puncak. Beberapa faktor utama yang menjadi penyebab runtuhnya Enron adalah budaya perusahaan yang buruk, kurangnya kontrol internal, banyaknya transaksi Enron dengan SPE (*Special Purpose Entity*), dan penghapusan secara sengaja atas informasi penting dalam pengungkapan laporan keuangan (Lu, 2005). Enron

banyak melakukan transaksi dengan SPE-nya sehingga mengakui keuntungan yang belum direalisasi. Selain itu, pada saat perusahaan mengalami kerugian, manajemen justru melakukan manipulasi laporannya dengan mencatat keuntungan perusahaan sebesar \$600.000.000 dengan tujuan untuk mempertahankan harga saham agar tidak kehilangan investor. Namun, hal ini menyebabkan utang perusahaan menjadi semakin menumpuk yang pada akhirnya menyebabkan Enron mengalami kebangkrutan (Tuanakotta, 2007). Selain Enron, skandal yang sama juga banyak di temukan pada perusahaan di seluruh dunia, seperti WorldCom, Parmalat, Cendant, SK Global, Adelphia, Vivendi, serta Royal Ahold (Albrecht, Albrecht, dan Albrecht, 2008).

Tidak hanya di luar negeri, skandal kecurangan laporan keuangan juga pernah terjadi di Indonesia, salah satunya PT Waskita Karya yang diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan, di mana ditemukan kelebihan pencatatan sebesar Rp 400 milyar (Ansar, 2012). Kasus yang sama juga terjadi pada PT KAI yang diduga melakukan manipulasi pada laporan keuangan tahun 2005 di mana perusahaan melaporkan keuntungan senilai Rp 6,9 Miliar yang sebenarnya mengalami kerugian senilai Rp 63 Miliar. Hal tersebut mengakibatkan dibekukannya izin Drs. Salam Mannan selama sepuluh bulan sebagai Akuntan Publik yang merupakan rekan pada KAP S. Mannan, Sofwan, Adnan dan Rekan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003.

Untuk menanggapi kelemahan pendeteksian *financial statement fraud*, AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) mengeluarkan Pernyataan Standar Auditing (SAS No.99) yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi *financial statement fraud* melalui penilaian faktor risiko suatu perusahaan. Faktor risiko kecurangan yang diadopsi dalam SAS No.99 ini didasarkan pada teori risiko kecurangan Cressey.

Cressey (1953) mengatakan, sampai taraf tertentu terdapat tiga kondisi yang selalu hadir ketika terjadi kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Cressey (1953) menyimpulkan bahwa kecurangan pada umumnya mempunyai tiga ciri umum. Pertama, *embezzler* merasakan adanya kebutuhan keuangan (*pressure*). Kedua, individu memiliki kesempatan untuk melakukan suatu tindak kecurangan. Ketiga, individu yang terlibat dalam kecurangan tersebut merasionalisasikan tindakannya dengan menggunakan kode etik pribadi mereka (*rationalization*).

Pada umumnya *fraud triangle* digunakan oleh para sosiolog dan psikolog untuk menjelaskan kejahatan yang terjadi dalam suatu organisasi/perusahaan (Schuchter & Levi, 2013). Tekanan merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seorang melakukan tindak kecurangan (*fraud*). Tekanan ini dapat disebabkan oleh kebutuhan keuangan, dan tekanan situasional yang muncul karena target keuangan yang harus dicapai oleh manajemen melebihi batas. Young (2000) menyatakan bahwa kecurangan pelaporan keuangan tidak dimulai dengan ketidakjujuran, melainkan kemungkinan dimulai dari tekanan untuk memenuhi target-target keuangan serta adanya rasa takut terhadap kegagalan dalam pemenuhan target

tersebut yang dipandang tidak akan dimaafkan. Atau pelaku *fraud* dapat didorong oleh ketidakjujuran dan keutungan pribadi (misalnya untuk memperoleh bonus), bukan oleh tekanan dari organisasi. Berdasarkan SAS No. 99 terdapat empat jenis tekanan (*pressure*) yang memungkinkan terjadinya *financial statement fraud* di antaranya stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial need*), dan target keuangan (*financial target*).

Hal ini berbeda dengan Albrecht et al. (2011) yang mengategorikan tekanan (*pressure*) ke dalam empat kelompok, di antaranya adalah *financial pressures, vices pressures, work related pressures, dan other pressures*. Penelitian menunjukkan bahwa 95% *fraud* terjadi dengan melibatkan tekanan keuangan, seperti : keserakahan, tingginya standar hidup, tagihan pribadi yang tinggi, kredit bermasalah, kebangkrutan keuangan, dan kebutuhan keuangan yang tidak terduga (Albrecht et al., 2011).

Sementara itu, SAS No.99 (Skousen et al., 2009) mengklasifikasikan kesempatan (*opportunity*) yang dapat mengarah pada suatu tindak kecurangan ke dalam tiga kategori, yaitu sifat industri (*nature of industry*), pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*), dan struktur organisasi (*organizational structure*). Kecurangan biasanya terjadi diakibatkan oleh *internal control* yang lemah, kurangnya pengawasan, dan adanya penyalahgunaan wewenang (Gagola, 2011). Adanya jabatan atau posisi strategis yang dimiliki oleh seseorang memberikan peluang bagi orang tersebut untuk melakukan penyelewengan, terlebih jika pengawasan dan *internal control* perusahaan lemah maka kondisi tersebut akan

semakin mempermudah pelaku untuk bertindak curang. Selain itu, *fraud* juga terjadi karena adanya kesempatan untuk melakukan, menyembunyikan dan menghindari hukuman atas tindak kecurangan tersebut.

Unsur terakhir adalah *rationalization* yang merupakan kaki ketiga dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen et al., 2009). Dalam hal ini pelaku akan berusaha untuk melakukan pembenaran (*rationalization*) atas tindak kecurangan yang dilakukan, sehingga ia akan membenarkan tindakan yang salah dan menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang wajar.

Variabel-variabel dari *fraud triangle* dalam *financial statement fraud* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) tidak dapat diamati secara langsung sehingga sulit untuk diukur. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu proksi guna mengukur variabel tersebut. Unsur pertama dari *fraud triangle* adalah tekanan (*pressure*) yang mana dalam penelitian ini di gambarkan melalui dua variabel yaitu variabel *financial stability* dan *financial target*. Adapun *financial stability* menunjukkan bagaimana kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan, sementara *financial target* menggambarkan seberapa besar tekanan yang dirasakan manajemen akibat dari patokan target yang ditetapkan oleh direksi. Selanjutnya untuk mengukur variabel *financial stability* digunakan suatu proksi berupa perubahan total aset (ACHANGE), sementara ROA (*Return on Assets*) digunakan sebagai proksi dari variabel *financial targets*. Unsur ke dua berupa kesempatan (*opportunity*) yang digambarkan melalui variabel *nature of industry*. Variabel ini diukur menggunakan RECEIVABLE yang menunjukkan perubahan piutang dalam suatu perusahaan. Sementara unsur terakhir yaitu *rationalization*

digambarkan dalam variabel *rationalization*, diproksikan dengan *total accruals* (TACC) yang memberikan gambaran terkait pengambilan keputusan manajemen perusahaan dan wawasan terkait rasionalisasi dalam suatu pelaporan keuangan (Skousen et al., 2009).

Penelitian terkait kecurangan telah beberapa kali dilakukan, seperti penelitian terkait pengaruh *fraud triangle* terhadap risiko audit, di mana *fraud triangle* digunakan untuk menangkap risiko dan hubungan bukti pada laporan keuangan konvensional serta untuk menangkap risiko dan bukti untuk penilaian risiko kecurangan, dan hasil analisis mendukung konsep *fraud triangle* terbukti memiliki dampak yang besar pada risiko audit (Turner, Mock, dan Srivastava, 2003). Penelitian lain terkait efektivitas *fraud triangle* dalam mendeteksi *financial statement fraud* yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009) dan Diany dan Ratmono (2014) menunjukkan bahwa tekanan dan kesempatan terbukti berpengaruh positif dan dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*, sementara *rationalization* belum dapat dibuktikan. Sementara itu, Amara & Amar (2013) dalam penelitiannya membuktikan bahwa tekanan yang diberikan kepada manajer dapat menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan, sementara faktor terkait dengan kesulitan keuangan (utang dan likuiditas) dan ukuran perusahaan audit tidak berhubungan dengan deteksi kecurangan. Pengaruh *fraud triangle theory* terhadap kecurangan juga diuji oleh Said, Alam, Ramli, dan Rafidi (2017), mereka menguji pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan dalam konteks industri perbankan di Malaysia.

Pengaruh *fraud triangle* terhadap *fraud* juga diteliti oleh Chong (2011) yang hasilnya menyatakan bahwa *fraud triangle* dapat digunakan untuk panduan auditor dalam mengidentifikasi kecurangan dan auditor eksternal mampu mengidentifikasi faktor-faktor risiko kecurangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Huang, Lin, Chiu, Yen, dan Lin (2016) untuk mengidentifikasi faktor-faktor kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa tekanan menjadi dimensi terpenting dalam upaya pendeteksian kecurangan laporan keuangan dan *rationalization* merupakan dimensi terendah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat lima pengukuran yang paling penting di antaranya adalah kinerja yang buruk, *financial distress*, pengawasan yang kurang, kebutuhan pendanaan eksternal dan persaingan pasar.

Huang et al. (2016) mengatakan bahwa dalam pendeteksian terjadinya kecurangan laporan keuangan, pengawasan merupakan salah satu faktor yang penting. Pengawasan yang baik akan mengurangi kesempatan atau celah individu melakukan tindakan kecurangan atau perilaku tidak etis. Dengan begitu, individu akan berpikir-pikir dalam melakukan tindak kecurangan, karena merasa diawasi. Dalam upaya pendeteksian kecurangan laporan keuangan, Komite Audit dipercaya mampu melakukan pengawasan terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan, mengingat Komite Audit dibentuk dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan, dengan melakukan review atas kualitas laporan keuangan.

Untuk mengatasi kekhawatiran para investor akan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan serta untuk meningkatkan kepercayaan mereka, maka diperlukan suatu Komite Audit guna melakukan

pengawasan secara efektif terhadap kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Di Indonesia, Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.55/POJK.04/2015. Komite Audit bertugas untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) perusahaan telah terpenuhi terutama *disclosure* dan transparansi. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit menyediakan komunikasi formal antara manajemen, dewan, audit internal dan eksternal (Bradbury, Mak, & Tan, 2004). Berlangsungnya komunikasi yang baik dapat menjamin proses audit internal dan eksternal yang baik pula. Oleh karena itu, fungsi Komite Audit yang berjalan dengan efektif akan menciptakan kontrol perusahaan yang lebih baik sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang disebabkan karena keinginan manajemen untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan dengan cara melakukan manipulasi.

Komite Audit memiliki peran yang begitu penting dalam upaya menjaga kredibilitas dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga adanya Komite Audit diyakini dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya manipulasi dalam proses pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan Ainul, Wan, Razali, & Arshad (2014) yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga adanya Komite Audit dapat mengurangi terjadinya kecurangan oleh manajemen perusahaan. Dengan demikian, pada penelitian ini, peneliti mencoba menambahkan Komite Audit sebagai variabel moderasi yang diukur dengan jumlah rapat Komite Audit dalam kurun waktu satu tahun. Hal ini dikarenakan, jumlah rapat suatu perusahaan dapat

digunakan untuk melihat keaktifan Komite Audit tersebut sehingga dapat digunakan untuk memantau atau mengawasi manajemen perusahaan agar tidak mengoptimalkan kepentingan pribadinya dan mengabaikan kepentingan umum. Mutmainnah & Wardhani (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin banyak jumlah rapat/pertemuan Komite Audit yang dilakukan dalam satu tahun, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangannya.

Beberapa penelitian terdahulu menguji pengaruh *fraud triangle* terhadap *fraud* secara umum, serta hanya menguji hubungan langsung antara variabel independen dan dependen (Turner et al., 2003; Amara & Amar, 2013; Diany & Ratmono, 2014; Huang et al., 2016; Said et al., 2017; Skousen et al., 2009). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Ainul et al. (2014); Marsha & Ghozali (2017) yang menyatakan bahwa efektivitas Komite Audit dalam suatu organisasi dapat mengurangi terjadinya *fraud*. Selain itu, penelitian-penelitian lain terkait *fraud* yang dilakukan di Indonesia sebagian besar hanya terbatas pada sektor tertentu, dan klasifikasi perusahaan yang melakukan *fraud* didasarkan pada data internal yang dikeluarkan OJK sehingga belum bisa menjamin perusahaan yang bebas dari kecurangan laporan keuangan benar-benar sehat atau tidak.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut yang meneliti efektivitas *fraud triangle* dalam mendeteksi *financial statement fraud* melaporkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Hal tersebut dapat diakibatkan adanya variabel lain yang mempengaruhi variabel-variabel tersebut. Hubungan langsung antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) terdapat kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain. Salah satunya adalah variabel moderator yang dapat

memperlemah atau memperkuat hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Sugiono, 2004). Hal ini dikarenakan variabel moderator mempunyai pengaruh terhadap arah (positif atau negatif) atau sifat hubungan antar variabel, di mana variabel moderator ini dapat berbentuk kualitatif ataupun kuantitatif (Baron & Kenny, 1986). Oleh karena itu, untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menguji hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen, namun juga menambahkan variabel moderasi yaitu, Komite Audit. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah Komite Audit terbukti dapat memperlemah hubungan *fraud triangle* dengan *financial statement fraud* ataukah sebaliknya. Penelitian ini juga berfokus pada salah satu jenis *fraud* yaitu *financial statement fraud*, dikarenakan *financial statement fraud* merupakan jenis *fraud* yang menimbulkan kerugian terbesar jika dibandingkan dengan dua jenis *fraud* lain. Penelitian ini menggunakan *beneish ratio* sebagai alat analisis untuk mendeteksi *financial statement fraud* dan mengelompokkan perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dengan perusahaan non-kecurangan, sehingga penggunaan sampel lebih luas karena tidak terbatas pada data perusahaan yang memperoleh peringatan OJK.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana *fraud triangle* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, dan dapat digunakan untuk mendeteksi serta mencegah terjadinya kecurangan, mengingat berbagai peristiwa kecurangan telah terjadi baik di dalam ataupun luar negeri dan dilakukan oleh perusahaan-perusahaan ternama, seperti PT Waskita Karya, WorldCom, Parmalat, Cendant, SK Global, Adelphia, Vivendi, serta Royal Ahold

(Ansar, 2012; Albrecht, Albrecht, dan Albrecht, 2008). Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pemahaman dan meningkatkan kemampuan auditor, Komite Audit maupun regulator dalam pembuatan kebijakan terkait pendeteksian kecurangan.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Cressey (1953), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir ketika suatu kecurangan laporan keuangan terjadi. Ketiga kondisi tersebut adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) yang biasa disebut dengan Segitiga Penipuan (*Fraud Triangle*). Kecurangan laporan keuangan menjadi masalah yang serius karena kerugian yang ditimbulkan sangat besar. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan.

Komite Audit sebagai pihak yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi proses penyusunan keuangan memiliki peran yang strategis dalam memelihara kredibilitas pelaporan keuangan, sehingga diharapkan dapat mengurangi tindak kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Komite Audit sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah Komite Audit mampu memperlemah hubungan *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

3. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
5. Apakah Komite Audit memoderasi hubungan *financial stability* dengan *financial statement fraud*?
6. Apakah Komite Audit memoderasi hubungan *financial target* dengan *financial statement fraud*?
7. Apakah Komite Audit memoderasi hubungan *nature of industry* dengan *financial statement fraud*?
8. Apakah Komite Audit memoderasi hubungan *rationalization* dengan *financial statement fraud*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk menginvestigasi pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*
2. Untuk menginvestigasi pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*
3. Untuk menginvestigasi pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*
4. Untuk menginvestigasi pengaruh *rationalization* terhadap *financial statement fraud*
5. Untuk menginvestigasi pengaruh Komite Audit yang memoderasi hubungan *financial stability* terhadap *financial statement fraud*

6. Untuk menginvestigasi pengaruh Komite Audit yang memoderasi hubungan *financial target* terhadap *financial statement fraud*
7. Untuk menginvestigasi pengaruh Komite Audit yang memoderasi hubungan *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*
8. Untuk menginvestigasi pengaruh Komite Audit yang memoderasi hubungan *rationalization* terhadap *financial statement fraud*

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan pengaruh tiga komponen *fraud triangle* dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori kecurangan dalam perspektif *fraud triangle* serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam mendeteksi dan mencegah *financial statement fraud*.

- c. Bagi pemerintah dan regulasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan regulator dalam pembuatan kebijakan

terkait dengan tindakan pencegahan *financial statement fraud* serta evaluasi atas kebijakan yang telah diterapkan

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terbagi menjadi lima bab, adapun sistematika penelitian ini adalah :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab 1 ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah yang mencakup pengertian *financial statement fraud*, beberapa contoh kasus *fraud*, faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya *fraud* yaitu *Fraud Triangle* yang meliputi tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga faktor tersebut diyakini selalu hadir dalam terjadinya *financial statement fraud*. Selain itu, pada bab ini menjelaskan pula rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini membahas mengenai teori-teori terkait *financial statement fraud* yang dapat dijadikan landasan dalam melakukan penelitian ini. Selain itu juga bab ini membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama. Selanjutnya, teori-teori dan penelitian terdahulu tersebut dijadikan acuan dalam membuat kerangka teoritis serta pengembangan hipotesis dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi variabel dalam penelitian dan definisi operasional variabel, populasi

dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil beserta dengan penjelasan yang terkait dengan agumentasi sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab V ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuji pada bab sebelumnya serta keterbatasan penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan memperluas penelitian ini.